BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Aktivitas Guru di Luar Profesi

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan sedikit gambaran tentang aktivatas guru di luar profesi. Yang dimaksud dengan aktivitas guru di luar profesi adalah semua pekerjaan atau kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh guru di luar tugas dan tanggung jawabnya serta peranannya sebagai guru.

Dan bentuk kegiatan ini sangat bermacam-macam dan pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena itu maka untuk memahami tentang aktivitas guru di luar profesinya, maka dalam pembahasan ini sebaiknya kita perlu mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian aktivitas guru di luar profesi, kemudian arti pekerjaan guru, tugas, tanggung jawab serta peranannya dalam porses belajar mengajar, kemudian bentuk aktivitas guru di luar profesi itu sendiri secara lebih jelas.

1. Pengertian Aktivatas Guru di Luar Profesi

Sebelum kita membahas tentang aktivitas guru di luar profesi tersebut maka sebaiknya kita ketahui terlebih dahulu tentang apa sebenarnya aktivitas, profesi dan guru itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia disebutkan bahwa aktivitas adalah "Kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja, atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di setiap bagian di dalam perusahaan".[1]

Sedangkan profesi adalah suatu kata yang menurut Hornby e.a. sebagaimana dikutip oleh Roestiyah N.K. dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", mengemukakan bahwa "Profession" yang di Indonesiakan menjadi profesi dapat diartikan sebagai "Accuption, example one requiring advanced education and special training" seperti ahli hukum, arsitek, dokter dan teolog.[2]

Sebenarnya pengertian profesi itu memiliki banyak konotasi salah satu diantaranya adalah tenaga kependidikan termasuk guru. Dan pekerjaan profesional ini juga mempunyai ciri-ciri khusus yang akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

Sedangkan mengenai pengertian guru, banyak diungkap dalam berbagai pengertian yang berbeda-beda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa guru adalah "Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar".[3] Pengertian tersebut di atas sesuai dengan pendapatnya H. Zuhairini yang memberi pengertian bahwa :

---

[1] Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amanah, 1997), 22.
[2] Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), 170.
[3] Dikbud, *Kamus Besar*, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Guru atau pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya".[4]

Kedua pengertian di atas merujuk atau menekankan bahwa guru merupakan suatu pekerjaan yang terfokuskan pada suatu tanggung jawab terhadap pengajaran.

Sementara itu pengertian guru yang lebih luas dikemukakan oleh para ahli pendidikan, yaitu :

> "Teacher is a person who causes a person to know be able to do something or gaves a person knowledge or skill".
>
> "Guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain".[5]

Dalam pepatah "Jawa" pendidik diidentikkan dengan guru yang artinya digugu dan ditiru. Namun dalam pengertian baru pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu realisasi dan aktualisasi potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

Dalam pengertian lain bahwa pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi anak didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu,

---

[4] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 34.

[5] Roestiyah N.K., *Masalah-masalah*, 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan ahlak mulia dan meluruskannya. Oleh karena itu pendidik mempunyai peranan dan kedudukan tinggi.[6]

Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru bukan sekedar pengajar di sekolah yang hanya bertugas mentransfer ilmu-ilmunya kepada anak didik. Akan tetapi lebih dari itu guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik dalam belajar.

Sementara itu Amir Daien Indrakusuma juga memberikan pengertian guru yang tidak berbeda dari pengertian di atas yaitu bahwa guru adalah pendidik profesional atau pendidik formal.[7]

Yang berarti pendidikan yang melaksanakan tugas-tugasnya dalam lembaga pendidikan.

Dengan demikian jelaslah siapa sebenarnya guru dan bagaimana sebenarnya guru menurut pengertian-pengertian di atas yang mempunyai kesamaan arti yang intinya bahwa guru adalah seorang pendidik yang bertanggungjawab dalam bidang pengajaran dan pendidikan.

Dari pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud aktivitas guru di luar profesi adalah semua pekerjaan atau kegiatan guru yang dilakukannya di luar profesi

---

[6] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Trigenda Karya, 1993), 168.

[7] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tugas pokoknya sebagai guru atau dengan kata lain yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru, yang mana aktivitas tersebut tidak mempunyai ciri-ciri suatu pekerjaan profesional.

2. Arti Pekerjaan Guru

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa guru adalah pendidik di lembaga-lembaga pendidikan formal. Sebagai pendidik guru adalah merupakan fihak atau subyek yang melaksanakan pekerjaan mendidik dan secara langsung berhadapan dengan siswa.

Guru adalah pendidik yang menunaikan tugas pendidikan dan menyelenggarakan pengajaran di sekolah-sekolah, perencanaan dan pengajaran secara sistematis dan dalam rangka pengajaran di sekolah adalah tugas edukatif guru agar dapat menjalankan perannya secara maksimal.

Dewasa ini dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, membawa kehidupan masyarakat yang lebih komplek. Kompleksitas masyarakat modern menyebabkan pengambilan keputusan dan kegiatan sehari-hari bertambah sulit, karena itu diperlukan keahlian dan ketrampilan yang tinggi, dan profesionalisme di segala hal merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan.

Hal-hal tersebut diperlukan karena jabatan guru memiliki banyak tugas. Baik yang terikat dinas maupun tidak. Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai guru, jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih terdapat dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidak hanya terbatas pada masyarakat saja, bahkan pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang mempunyai peran penting dalam pembentukan gerak maju kehidupan bangsa.[8]

Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh atau tidak dapat pekerjaan lainnya.

Dan suatu pekerjaan itu dapat dikatakan profesional apabila memiliki ciri-ciri khusus, yaitu :

a. Pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal.
b. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat.

---

[8] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Rosdakarya, 1995), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memiliki organisasi profesi.

d. Mempunyai kode etik.[9]

Selanjutnya dalam bukunya Sardiman AM juga terdapat ciri-ciri pekerjaan profesional yang dikemukakan oleh dua orang tokoh, yaitu Westby dan Gibson yang dibagi menjadi 5 macam ciri yang tidak jauh berbeda dengan ciri di atas :

a. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan itu hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.

b. Dimilikinya sekumpulan ilmu pengetahuan sebagai landasan dari tehnik prosedur yang unik.

c. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional.

d. Dimiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompeten saja yang diperbolehkan bekerja.

e. Dimilikinya organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.[10]

Dengan perkataan lain tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat tergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Rendahnya pengakuan guru bagi masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat

---

[9] Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, 14.
[10] Sardiman A.M., *Interaksi*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi guru asal ia berpengetahuan. Akibat kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesional sebagai guru. Faktor kedua disebabkan oleh guru itu sendiri. Banyak guru yang tidak menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesi tersebut. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan dirinya, ketidakmampuan guru melaksanakan tugas profesinya, komersialisasi mengajar dan lain-lain.

Usaha yang dilakukan harus dimulai dari pengakuan secara sadar akan makna tugas profesi, menghargai dan mencintai tugas profesinya, serta berusaha mengembangkan tugas profesi yang disandangnya.[11]

Dengan demikian maka kita dapat mengetahui bahwa perbedaan antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak pada ciri, tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disaratkan untuk memangku profesi tersebut.

Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru. Cooper sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan empat kompetensi guru, yaitu :

a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi.

---

[11] Sudjana, *Dasar-dasar*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempunyai sikap yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah dan bidang studi yang dibinanya.

d. Mempunyai kemampuan tehnik mengajar.[12]

Pendapat yang hampir serupa diungkapkan oleh Glasser sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana juga yang membagi kompetensi guru menjadi empat, yaitu :

a. Menguasai bahan pelajaran.

b. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa.

c. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran.

d. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Kompetensi bidang kognitif artinya kemampuan intelektual.

b. Kompetensi bidang sikap artinya kesiapan dan kesediaan guru dalam berbagai hal yang berkenaan dengan pengajaran sebagai tugas dan tanggung jawabnya.

c. Kompetensi prilaku atau performance artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/perilaku.[13]

---

[12] *Ibid*, 17.
[13] *Ibid*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan pada dasarnya kompetensi guru menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu :

a. Menguasai bahan.
b. Mengelola program belajar mengajar.
c. Mengelola kelas.
d. Menggunakan media atau sumber.
e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
i. Mengenal dan menyelenggarakan adminsitrasi sekolah.
j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[14]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai guru tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai macam pengetahuan dan kerampilan. Dan seorang guru apabila telah memiliki kompetensi sebagaimana tersebut di atas maka guru tersebut benar-benar seorang guru yang profesional.

---

[14] Sardiman A.M., *Interaksi*, 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekwensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Persoalan ini dianggap penting karena disinilah perbedaan pokok antara profesi yang satu yang yang lain. Dan apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus dapat menarik simpati dari siswanya.
c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yang artinya bahwa guru tidak hanya diperlukan di ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.[15]

[15] Usman, *Menjadi Guru*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Karena guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di sekolah, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya, dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Dengan demikian berarti guru tidak hanya bertugas dalam sekolah saja akan tetapi lebih besar lagi tugas dalam masyarakat yang harus dipikulnya. Karena guru adalah merupakan sosok yang dipandang masyarakat sebagai sosok yang mempunyai kelebihan yang patut untuk segala sikap dan tingkah lakunya.

Peters mengemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru dibagi menjadi tiga, yaitu : guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan tehnis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan disampaikan. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan.[16]

Dengan demikian maka sebagai guru harus memiliki sepuluh kompetensi sebagaimana disebutkan di atas, karena sepuluh kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan anak didik. Melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar.

Hal ini perlu karena seorang guru diharapkan mampu mengambil keputusan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu keputusan yang mengandung wibawa akademis dan praktis secara kependidikan.[17]

Dengan penjelasan di atas jelas bahwa profesionalisme sangatlah penting, yang mana dengan kemampuan dan ketrampilan tersebut berarti seorang guru telah mampu melaksanakan tugasnya. Sehingga pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Disamping itu tanggung jawab untuk mengembangkan profesinya pada dasarnya adalah tuntutan dan panggilan untuk selalu meningkatkan tugas dan tanggung jawabnya.

---

[16] Sudjana, *Dasar-dasar*, 15.
[17] Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa betapa banyak tugas dan tanggung jawab guru. Dan untuk mengimbangi tugasnya, guru juga harus mempunyai berbagai kemampuan guna tercapainya keberhasilan belajar.

Sehingga perkembangan baru terhadap pandangan belajar membawa konsekwensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Karena proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Adapun peranan guru dalam proses belajar mengajar antara lain :

a. Guru sebagai demonstrator, melalui peranannya sebagai demonstrator, lecture, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan terarah pada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus menjadi terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kitanya dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang bernara sumber, buku teks, majalah , ataupun surat kabar.[18]

Sebagaimana dikutip oleh Sardiman AM bahwa ada beberapa tokoh yang mengemukakan peran guru yang diantaranya yaitu :

a. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat-sahabat yang dapat memberikan nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

---

[18] Usman, *Menjadi Guru*, 7-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. James. W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan sisiwa.

d. Federasi dan organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transfomer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peran guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut :

- Sebagai informator
- Sebagai organisator
- Sebagai motivator
- Sebagai pengarah/direktor
- Sebagai inisiator
- Sebagai transmitter
- Fasilitator
- Sebagai mediator dan evaluator.[19]

Dari sekian banyak tugas, tanggung jawab dan peran guru maka seharusnya dapat dilaksanakan secara maksimal, akan tetapi dalam situasi yang seperti sekarang ini, tugas dan tanggung jawab serta peran guru dalam

[19] Sardiman A.M. *Interaksi*, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan profesi dan membina hubungan masyarakat nampaknya belum banyak dilakukan oleh para guru, yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan sebagai administrator kelas. Sedangkan sebagai pembimbing masih belum membudaya dikalangan para guru. Mereka beranggapan bahwa tugas membimbing adalah tugas pembimbing atau wali kelas.

Dalam kenyataan yang seperti itu, maka dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru atau pendidik yang benar-benar profesional dalam hal tanggung jawab dan peranannya sebagai guru. Karena guru juga mempunyai tugas yang sangat penting yaitu memajukan bangsa dan negara.

5. Aktivitas Guru di Luar Profesi

Sebagaimana telah diuraikan di atas tentang berbagai macam tugas dan tanggung jawab guru, maka dapat dikatakan bahwa seorang guru tidak dapat meremehkan tugas-tugasnya sebagai seorang guru.

Tetapi untuk memnuhi kebutuhan hidupnya guru juga mempunyai aktivitas lain di luar profesinya.

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru di luar profesi adalah semua jenis kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan guru di luar tugas pokoknyta sebagai seorang guru. Jenis-jenis kegiatan tersebut seperti : berdagang, beternak, bertani, pengusaha, nelayan dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan hanya pada dua jenis kegiatan lain yang dikerjakan oleh guru khususnya guru MTs Muhammadiyah 8 Sidokelar Paciran yaitu bertani dan beternak.

Dua pekerjaan ini termasuk jenis pekerjaan di luar profesi, karena tidak memiliki ciri-ciri pekerjaan di luar profesi guru sebagaimana disebutkan di atas.secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjutan di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.[20]

Dengan demikian, jelaslah bahwa pekerjaan atau aktivitas lain yang berupa pertanian, beternak bukanlah suatu jenis pekerjaan profesi guru, karena memang tidak memiliki ciri-ciri pekerjaan profesi sebagai guru, tetapi tergolong pekerjaan di luar profesi guru.

Dalam melaksanakan pekerjaan ini membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup banyak, karena sebagai seorang petani atau peternak merupakan suatu pekerjaan yang cukup melelahkan.

Sebagai seorang petani setiap harinya pergi ke ladang untuk memeriksa tanaman dan membersihkan rumput-rumputnya. Kalau pada musim kemarau mereka mengelolah tanahnya untuk ditanami berbagai macam jenis tanaman. Pada musim panen mereka semakin sibuk mengurusi hasil panennya, sehingga pada waktu itu seorang guru kadang meninggalkan

---

[20] *Ibid*, 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan profesinya sebagai seorang guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa pekerjaan profesionalnya di nomor duakan.

Sementara itu, disamping bertani guru juga mempunyai aktivitas lain, yaitu beternak, yang mana ternak ini akan lebih banyak menyita waktu, karena setiap harinya peternak tersebut harus mengurus, merawat dan melihat ternaknya.

Pada waktu pagi mereka sudah mulai mengurusnya dari memberi makan, minum serta membersihkan kandangnya dan lain-lainnya, yang mana hal ini juga sangat menyita waktu dan tenaga. Kebanyakan penduduk di desa tersebut mempunyai dua jenis pekerjaan ini termasuk guru yang juga mempunyai pekerjaan lain lagi, yaitu mengajar.

Dengan demikian maka semakin komplekslah pekerjaan yang dilakukan oleh guru tersebut karena disamping mengajar ia punya dua pekerjaan lain secara bersama-sama yaitu bertani dan beternak. Sehingga dapat diketahui bahwa aktivitas tersebut akan banyak memakan waktu dan tenaga, karena disamping mengurus pertaniannya juga mengurus ternaknya yang kadang-kadang menimbulkan suatu kerepotan dalam menanganinya.

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar", yang mana kedua-duanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh karena itu, maka untuk melanjutkan pembahasan masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar sebaiknya kita ketahui terlebih dahulu makna kata prestasi dan belajar itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak mau melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.[21]

Sesuai dengan pendapat di atas, Mas'ud Khasan Abdul Qohar sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa "Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja". Sementara Nasrun Harahap memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[22]

Sedangkan mengenai pengertian belajar banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu, ada lagi yang secara lebih khusus mengartikan belajar adalah

---

[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 20.

[22] *Ibid*, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerap pengetahuan. Jika konsep ini yang dipakai, maka orang itu masih dipertanyakan, apakah dengan belajar seperti itu orang bisa tumbuh dan berkembang.

Banyak jenis kegiatan yang oleh kebanyakan orang dapat disepakati sebagai perbuatan belajar. Misalnya menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, menghafal lagu, menghitung dan sebagainya.

Wasty Sumanto dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" mengutip beberapa pendapat para ahli mengenai definisi tentang belajar, yaitu :

a. Menurut James O. Whittaker bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

b. Menurut Howard L. Kingsley bahwa "Learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originated or changed through practice or training).

   Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.[23]

c. Menurut Cronbach dalam bukunya "Educational Psychology" mengatakan bahwa "Learning is shown by change in behavior as a result of experience.[24]

---

[23] Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), 47.
[24] *Ibid*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu Drs. Mahfudh Shalahuddin mengemukakan pendapatnya tentang belajar, yaitu :

> "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan perubahan itu sendiri berangsur-angsur dimulai dengan sesuatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dan dipergunakan sampai pada suatu saat untuk dievaluasi oleh yang mengalami proses belajar itu.[25]

Dari uraian tersebut jelas bahwa beliau lebih menekankan pada suatu proses, yaitu proses perubahan, yang mana proses perubahan itu dapat terealisasi melalui pendidikan yang nantinya dapat dikuasai dan dipergunakan pada saat diperlukan.

Senada dengan pendapat tersebut Drs. Muhaimin, M.A berpendapat bahwa belajar adalah mengandung suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.[26]

Pendapat ini lebih menekankan pada satu titik yaitu bahwa perubahan adalah hasil dari pengalaman yang dialami oleh seseorang yang sedang dalam proses belajar dan bersifat tetap.

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperolah berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.[27]

---

[25] Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), 29.
[26] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media, 1996), 43.
[27] Djamarah, *Prestasi Belajar*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil yang diperolah seseorang setelah ia melakukan suatu kegiatan. Dan karena kegiatan ini berupa belajar maka prestasi yang diperoleh adalah hasil dari proses belajar.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu ungkapan penghargaan dari seseorang yang telah mencapai suatu hasil yang memuaskan dari pekerjaannya. Dan dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga bidang, yaitu kognitif, bidang afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, karena sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar. Dengan kata lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai siswa yang mencakup tiga aspek tersebut. Dari ketiga aspek tersebut adalah merupakan pokok dari jenis atau tipe prestasi belajar. Karena prestasi atau hasil belajar dilihat dari tiga aspek tersebut, yaitu :

a. Jenis prestasi belajar bidang kognitif

Jenis atau tipe ini dibagi menjadi 5 macam, yaitu :

1) Jenis pengetahuan hafalan atau yang dikatakan bloom dengan istilah knowledge ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau testee untuk mengenal atau mengatahui adanya konsep, fakta,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai atau dapat menggunakannya.

2) Jenis pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee dapat memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.[28]

3) Jenis aplikasi atau penerapan, dalam aplikasi testee atau responden diharapakan atau dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.

4) Jenis kemampuan analisis, yaitu tingkat kemampuan testee untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukannya.

5) Jenis hasil belajar sinteksis. Yang dimaksud adalah : penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh.

6) Jenis hasil belajar yang terakhir adalah evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, testee diminta membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan sebagainya.[29]

b. Jenis atau tipe hasil belajar bidang afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya. Bila

---

[28] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), 44.
[29] *Ibid*, 45-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu :

1) Reciving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan lainnya.
2) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
3) Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi.
5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.[30]

c. Jenis atau tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu.

---

[30] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada 6 tingkatan keterampilan ini, yaitu :

1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
3) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursice komunikasi seperti gerakan ekspresif, intepretatif.[31]

Demikian jenis-jenis atau tipe-tipe hasil belajar dan jenis atau tipe tersebut sangat penting untuk diketahui guru dalam rangka menyusun perencanaan dan sebagai landasan dalam penilaian. Dan tiga aspek tersebut telah mencakup secara keseluruhan, sehingga nilai yang diberikan benar-benar valid.

Dalam Islam sendiri telah menekankan bahwa kita dianjurkan untuk senantiasa berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Menuntut ilmu adalah merupakan salah satu perbuatan kebajikan, yang mana dengan ilmu tersebut kita dapat memperoleh sesuatu yang kita inginkan dan kita perlukan baik keperluan untuk diri kita

[31] Sudjana, *Dasar-dasar*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri maupun keperluan untuk orang lain. Dengan ilmu yang kita peroleh tersebut kitapun akan mengetahui hasil yang dicapai dari ilmu tersebut, karena prestasi yang diperoleh seseorang merupakan hasil dari segala apa yang telah diusahakannya. Prestasi yang diperoleh seseorang tersebut tidak bisa lepas dari yang namanya ilmu. Sehingga Allah sendiri telah memberikan prioritas yang sangat tinggi terhadap orang yang mau menuntut ilmu.

Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ

Artinya : ".....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....." (QS. 58 : 11).

Dari ayat tersebut jelas bahwa betapa berartinya ilmu pengetahuan bagi manusia. Tetapi hasil atau prestasi yang diperolehnya tergantung pada daya atau usaha yang dilakukannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, supaya dapat berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya, maka perlu kiranya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil/prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor-faktor itu dapat digolongkan dalam beberapa golongan sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psiko fisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiyahnya.[32]

Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Karena dengan dua faktor tersebutlah yang dapat mendorong ataupun menghambat seseorang yang sedang dalam proses belajar mengajar yang juga nantinya berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Sehingga dari sana kita dapat mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut dapat ikut andil dalam keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses belajar.

---

[32] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" beliau mengklasifikasikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

a. Faktor yang berasal dari diri si pelajar. Dan faktor ini masih digolongkan lagi menjadi dua :

   1) Faktor non sosial

      Kelompok faktor-faktor ini boleh dikata juga tak terbilang jumlahnya seperti : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam), tempat (letaknya gedung), alat-alat yang dipakai untuk belajar dan sebagainya yang bisa disebut dengan alat-alat pelajaran.[33]

   2) Faktor-faktor sosial

      Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi tidak langsung hadir.[34]

b. Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar. Dan ini pun dapat digolongkan lagi menjadi 2 golongan, yaitu :

   1) Faktor-faktor fisiologis

      Faktor-faktor fisiologis ini masih dapat lagi dibedakan menjadi dua macam, yaitu : tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologi lainnya.

---

[33] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 1993), 249.
[34] *Ibid*, 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor-faktor psikologis

Suatu hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah :

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- Adanya sifat kreatif yang ada pada diri manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila dapat menguasai suatu pelajaran.
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akibat daripada pelajar.[35]

Senada dengan pendapat tersebut di atas Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono juga mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal, dan yang tergolong dalam faktor ini adalah :

1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya : penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh yang terdiri atas :

[35] Sukardi, *Bimbingan*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Faktor intelektif yang meliputi :

- Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat
- Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi

b) Faktor non intelektif, yaitu unusr-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor eksternal, dan yang tergolong dalam faktor ini adalah :

1) Faktor sosial yang terdiri atas :

- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan masyarakat
- Lingkungan kelompok

2) Faktor budaya seperti adat istriadat, ilmu pengetahuan, tehnologi, kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.[36]

Untuk mempertegas faktor-faktor yang mempengaruhi pada proses belajar, Drs. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu terbagai menjadi dua, yaitu :

---

[36] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 130-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.

b. Faktor yang ada di luar individu, yang kita sebut faktor sosial.

Menurut beliau bahwa yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor sosial adalah : faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan, alat-alat yang dipergunakan dan motivasi sosial.[37]

Faktor-faktor sebagaimana tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, yang mana pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Karena memang pada dasarnya seseorang yang mengalami proses belajar tidak bisa lepas dari faktor-faktor tersebut. Dan faktor-faktor itulah yang juga menentukan berhasil dan tidaknya pelajaran yang sedang dilaksanakan.

4. Penilaian Prestasi Belajar

Dalam kegiatan belajar tidak selamanya yang dilakukan hanya belajar saja, akan tetapi ada suatu keinginan untuk hasil dari belajar tersebut. apakah hasil yang dicapai memuaskan atau sebaliknya.

---

[37] Purwanto, *Psikologi*, 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.[38]

Untuk itu maka penilaian hasil/prestasi belajar dapat dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dikatakan sebagai tahap penilaian jangka pendek, yaitu penilaian yang dilakukan guru pada akhir proses belajar mengajar (penilaian formatif).[39]

Tahap kedua dikatakan sebagai penilaian tahap jangka panjang, yaitu penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar yang berlangsung beberapa kali. Misalnya penilaian tengah semester/akhir semester, yang lebih dikenal dengan penilaian sumatif. Dan hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk skala 0 – 10. Dan siswa dinilai berhasil bila raport suatu mata pelajaran tertentu selama satu semester sekurang-kurangnya enam.[40]

Untuk mengetahui tentang penilaian hasil prestasi belajar, maka penulis akan menjelaskan tentang fungsi penilaian serta tehnik-tehnik penilaian.

a. Fungsi Penilaian

Fungsi penilaian bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi sangat luas. Dan fungsi penilaian adalah sebagai berikut :

---

[38] Sudjana, *Dasar-dasar*, 111.

[39] A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Bandung : Citra Umbara, 1995), 56.

[40] *Ibid*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penilaian, membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan prilakunya.
2) Penilaian membantu siswa untuk mendapatkan kepuasan atas apa yang telah dikerjakan.
3) Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya sudah memadai.
4) Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.[41]

Fungsi penilaian tersebut di atas secara ringkas disampaikan oleh Oemar Hamalik, yang terbagi menjadi 4 macam.

Senada dengan hal tersebut, maka dalam bukunya Psikologi Pendidikan Sumadi Suryabrata memberikan penjelasan, yaitu tentang fungsi penilaian dengan secara rinci. Yang mana beliau mengatakan bahwa setiap orang mempunyai dasar dan alasan yang bermacam-macam dalam melakukan penilaian. Dasar atau alasan yang bermacam-macam itu dapat kita kelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1) Dasar psikologis

Di dalam tiap usaha manusia umumnya selalu dibutuhkan penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukannya. Yang sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usaha untuk lebih jauh. Memang

---

[41] Oemar Hamalik, *Psikolgo Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1992), 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara psikologis orang selalu butuh mengetahui sudah sejauhmana ia berjalan pada tujuan yang ingin dicapainya.[42]

2) Dasar dedaktis

Mengenai dasar dedaktis ini dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu anak didik dan pendidik. Dengan menilai hasil atau kemajuan murid, sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil muridnya saja, tetapi sekaligus dia juga menilai hasil-hasil usaha sendiri.[43]

3) Dasar administratif

Orang menilai hasil-hasil pendidikan itu juga mempunyai dasar administratif. Dengan adanya penilaian yang rumusan terakhirnya berwujud raport itu, maka dapat dipenuhi apa yang menjadi berbagai kebutuhan administrasi itu.[44]

4) Penilaian sebagai dasar penentuan prestasi belajar

Dalam melakukan penilaian, bentuk yang paling umum, dan paling banyak digunakan adalah dengan ujian. Ujian itu adalah semacam tes yang bentuknya bermacam-macam yang diantaranya, yaitu :

1) Tes subyektif, yang pada umumnya berbentuk essay (uraian). Tes bentuk essay adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban berbentuk pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri

---

[42] Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 321.
[43] *Ibid*, 325.
[44] *Ibid*, 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan didahului dengan kata-kata seperti uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana dan sebagainya.[45]

2) Tes obyektif, yaitu tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk essay.[46]

Dalam bentuk tes seperti di atas meskipupn sudah sesuai tetapi masih ada pembagian atau bentuk tes lain yang masih termasuk didalamnya. Seperti pada tes obyektif, tes obyektif ini bermacam-macam bentuknya yang diantaranya :

1) Tes benar salah, yaitu pernyataan yang disediakan oleh pembuat tersebut dimana peserta tes dapat memilih mana pernyataan yang benar da mana yang salah.[47]

2) Tes pilihan ganda, yaitu tes yang menyediakan jawab lebih dari satu, biasanya berkisar dari 3 sampai 5 dan diantara sekian banyak jawaban itu hanya satu yang paling benar atau paling salah.[48]

3) Tes isian, yaitu tes yang terdiri dari kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus

---

[45] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 163.

[46] *Ibid*, 165.

[47] Cece Wijaya dan Rusyan Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), 161.

[48] *Ibid*, 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diisi oleh murid ini adalah merupakan pengertian yang kita minta dari murid.[49]

4) Tes menjodohkan, yaitu tes yang merupakan bentuk khusus dari tes pilihan ganda. Pada tes ini terdapat beberapa masalah yang dipasangkan dengan beberapa kemungkinan jawaban. Tugas peserta tes adalah mencari pasangan-pasangan tersebut.[50]

Dari sekian banyak bentuk tes itulah yang akan dapat membantu memberikan penilaian bagi peserta didi, nilai mana yang seharusnya patut diterimanya. Akan tetapi sebelum kita menilai atau menafsirkan penggabungan tes formatif dan tes sumatif dalam rangka menilai keseluruhan program, maka kita terlebih dahulu menafsirkan angka-angka dalam raport itu ke dalam uraian kriteria sebagai berikut :

1) Angka 10 = istimewa
2) Angka 9 = baik sekali
3) Angka 8 = baik
4) Angka 7 = lebih dari cukup
5) Angka 6 = cukup
6) Angka 5 = kurang 1 angka
7) Angka 4 = kurang 2 angka
8) Angka 3 = kurang 3 angka

[49] Arikunto, *Dasar-dasar*, 177.
[50] Wijaya dan Tabrani, *Kemampuan*, 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Angka 2 = kurang 4 angka

10) Angka 1 = kurang 5 angka

Semua angka-angka kurang di atas menunjukkan kegagalan (tidak lulus dari pelajaran itu), sedangkan angka 5,5 dapat dibulatkan ke atas yaitu 6 (cukup).[51] Nilai-nilai tersebut dijadikan nilai dalam raport dan merupakan nilai buat yang diterima siswa.

Dengan demikian, nilai raport merupakan hasil penilaian secara menyeluruh yang meliputi segi kognitif, segi afektif dan segi prikomotorik. Sehingga nilai raport dapat dikatakan sebagai nilai yang sudah valid artinya sudah tepat dan sesuai dengan kemampuan anak dalam bidang studi yang bersangkutan atau setidak-tidaknya sudah mendekati itu.

C. Pengaruh Aktivitas Guru di Luar Profesi terhadap Prestasi Belajar Siswa

1. Aktivitas Guru di Luar Profesi sebagai Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Telah dikemukakan di depan, yaitu pada variabel independen berupa kegiatan guru di luar profesi yang berupa bertani dan beternak dengan segala aspek-aspeknya dan disisi lain tentang prestasi belajar dengan segala faktor-faktor yang mempengaruhinya.

---

[51] Sutomo, *Tehnik Penilaian Pendidikan* (Bandung : Bina Ilmu, 1986), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dibagi lagi menjadi beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor sosial. Faktor sosial meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Guru merupakan salah satu faktor terpenting di lingkungan sekolah, sehingga guru harus benar-benar siap dalam proses belajar mengajar. Tetapi jika seorang guru mempunyai aktivitas lain di luar profesinya sebagai guru dan lebih menekuninya dimungkinkan akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru dan akan berpengaruh juga terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Cara mengajar guru juga merupakan faktor penting di lingkungan sekolah, sedangkan guru yang lebih menekuni aktivitas di luar profesinya akan dapat mempengaruhi cara mengajarnya yang akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dengan demikian jelas bahwa aktivitas guru di luar profesinya sebagai guru merupakan salah satu faktor eksternal dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal dalam bentuk aktivitas guru di luar profesi tersebut termasuk faktor sosial di lingkungan sekolah dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap guru itu sendiri karena dengan demikian maka guru harus mempunyai persiapan ganda, yaitu persiapan mengajar dan persiapan untuk melaksanakan pekerjaannya di luar profesi tersebut, sehingga konsentrasi guru menjadi berkurang dan tentu akan dapat mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar siswa, karena dengan demikian untuk mendapatkan prestasi yang baik akan sulit.

Guru yang profesional haruslah memiliki etos kerja yang profesional pula, yaitu dengan memandang bahwa pekerjaan mengajar sebagai tujuan yang harus dilaksanakannya dalam rangka pengabdian terhadap masyarakat. Juga menekuni pekerjaannya dengan sepenuh hati dan juga memberikan perhatiannya secara maksimal, karena guru adalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu pengajaran.

Akitvitas guru di luar profesinya seperti bertani dan beternak akan mempunyai dampak terhadap tugas-tugas yang dilaksanakannya.

2. Bentuk-bentuk Aktivitas Guru di Luar Profesi

Telah dikemukakan di atas bahwa aktivitas guru di luar profesi sangat banyak, tetapi dalam penelitian ini penulis hanya membahas dua bentuk aktivitas guru di luar profesinya yang dimungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu :

a. Bertani

Pekerjaan bertani sebagaimana dijelaskan di depan sangat banyak menyita waktu dan tenaga juga fikiran. Sebagai seorang guru yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti bertani ini akan membagi waktu dan tenaga yang seharusnya dipersiapkan untuk konsentrasi mengajar. Karena dengan adanya pekerjaan lain tersebut akan menimbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelelahan, pada diri guru dan kelelahan ini akan mempengaruhi cara mengajarnya pula. Sedangkan faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian yang dimiliki guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara-cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya turut menentukan hasil belajar.[52]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara mengajar guru memegang peranan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Karena cara mengajar guru yang tidak sesuai akan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Disamping itu faktor kelelahan juga akan mempengaruhi daya tangkap siswa, karena guru yang merasa lelah akan sangat mudah kehilangan konsentrasinya, sehingga materi yang disampaikan kurang memenuhi syarat. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar siswa.

b. Beternak

Telah dikemukakan di atas tentang aktivitas guru yang berupa beternak. Beternak adalah suatu pekerjaan yang memerlukan tenaga ekstra dalam mengurusnya.

Seorang guru yang mempunyai pekerjaan lain berupa beternak membutuhkan waktu yang banyak dalam mengurus ternak-ternaknya.

---

[52] Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga guru tersebut sangat memungkinkan untuk terlambat datang ke sekolah sesuai dengan jam yang telah ditentukan, juga sudah pasti materi yang disampaikan akan berkurang dari target yang seharusnya dilaksanakan oleh guru tersebut.

Guru yang sering terlambat memasuki kelas, sementara semua anak didik telah memasuki kelas, akan mengecewakan anak didik dalam penantian, selain bisa menimbulkan kegaduhan dalam kelas, kelelahanpun dirasakan anak didik. Disisi lain sikap guru yang seperti itu akan mengurangi kewibawaan. Guru yang kurang menghargai waktu sehingga mengabaikan tugasnya untuk mengajar, maka bahan-bahan pelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum tidak akan tercapai secara efektif dan efisien.[53]

Dari uraian di atas dapat disimpulan bahwa guru yang sering terlambat datang akan mempengaruhi prilaku siswa. Siswa akan meremehkan kedatangan guru tersebut dan siswa akan menganggap bahwa keterlambatan adalah kebiasaan dan siswa akan menjadi malas, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap prestasinya.

Beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Apabila kerja guru baik dan memenuhi syarat, maka hasil atau prestasi belajarpun akan baik.

---

[53] Djamarah, *Prestasi Belajar*, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi jika kerja guru tidak baik, maka prestasi belajarpun akan berakibat tidak baik dan kurang memuaskan. Sehingga target pembelajaran akan sulit tercapai sebagaimana tujuan.

Seorang guru yang punya aktivitas lain sebagaimana diuraikan di atas tentu akan berpengaruh pula terhadap kesehatan guru itu sendiri. Kelelahan fisik akan menyebabkan guru tidak dapat memenuhi presentasi kehadirannya dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dengan baik.

Sedangkan kelelahan psikis akan menyebabkan guru kehilangan konsentrasi dalam mengajar, karena kecuali guru itu harus mempunyai tubuh yang sempurna, seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat, sehat dalam arti tidak sakit atau berpenyakit, dan sehat dalam arti kuat, yaitu mempunyai cukup energi atau simpanan energi.[54]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang punya pekerjaan lain di luar profesinya dan lebih menekuni pekerjaannya itu, maka dimungkinkan akan mempunyai dampak terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dan pengaruh tersebut diantaranya :

a. Guru datang tidak tepat waktu.
b. Persiapan kurang.
c. Keadaan yang kurang prima mengakibatkan penyampaian materi kurang memuaskan.

---

[54] Indrakusuma, *Pengantar Ilmu*, 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Konsentrasi guru tidak dapat sepenuhnya sehingga siswa merasa kesulitan dalam menerima materi.

Oleh karena itu maka pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas guru di luar profesinya tersebut dimungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena target pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id